

Korelasi Dukungan Sosial Dengan Tingkat Depresi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Di RSU Sundari Medan

Correlation of Social Support with Depression Levels in Chronic Kidney Failure Patients at Sundari Hospital, Medan

Susy Hariaty Situmorang

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Indonesia

Disubmit: 15 Maret 2024; Diproses: 19 Maret 2024; Diaccept: 31 Maret 2024; Dipublish: 31 Maret 2024

*Corresponding author: E-mail: susysitumorang88@gmail.com

Abstrak

Gagal ginjal merupakan suatu penyakit yang tidak menular yang menyebabkan kematian karena fungsi organ ginjal yang menurun atau tidak berfungsi sehingga tidak dapat menyaring pembuangan cairan dalam tubuh. Penyakit gagal ginjal dapat disembuhkan melalui pencucian darah dan obat-obatan. Kecemasan akan meningkat tidak hanya disebabkan oleh penyakit itu sendiri, tetapi juga disebabkan oleh pemeriksaan dan penanganannya. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Dukungan Sosial dengan Tingkat Depresi pada Pasien Gagal Ginjal Kronis di RSU Sundari Medan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif crossectional. Penelitian ini dilakukan di RSU Sundari Medan dengan jumlah sampel sebanyak 31 orang serta dianalisa menggunakan Chi-Square. Hasil uji Chi Square diperoleh nilai $p=0,029$ ($p<0.05$), maka kesimpulannya ada hubungan dukungan signifikan antara dukungan sosial dengan Tingkat depresi pada pasien gagal ginjal kronik di Rumah Sakit Umum Sundari Medan dengan nilai $p=0,029$ ($p<0.05$). . Diharapkan kepada keluarga pasien gagal ginjal yang datang ke RS agar memberikan dukungan yang baik melalui sosialisasi yang diberikan oleh tenaga Kesehatan.

Kata Kunci: Dukungan Sosial;Depresi;Gagal Ginjal Kronis

Abstract

Kidney failure is a non-communicable disease that causes death because the function of the kidney organs decreases or does not function so that they cannot filter fluid waste in the body. Kidney failure can be cured through blood washing and medication. Anxiety will increase not only due to the disease itself, but also due to the examination and treatment. The aim of this study was to determine the relationship between social support and depression levels in chronic kidney failure patients at Sundari General Hospital, Medan. This research is a quantitative research with a cross-sectional descriptive research design. This research was conducted at RSU Sundari Medan with a sample size of 31 people and analyzed using Chi-Square. The Chi Square test results obtained a value of $p=0.029$ ($p<0.05$), so the conclusion is that there is a significant relationship between social support and the level of depression in chronic kidney failure patients at the Sundari General Hospital in Medan with a value of $p=0.029$ ($p<0.05$). . It is hoped that families of kidney failure patients who come to the hospital will provide good support through outreach provided by health workers.

Keywords: Social Support;Depression;Chronic Kidney Failure

DOI: 10.51849/j-bikes.v%vi%i.53

Rekomendasi mensitasi :

Situmorang,SH. 2024, Korelasi Dukungan Sosial Dengan Tingkat Depresi Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Di RSU Sundari Medan. *Jurnal Kebidanan, Keperawatan dan Kesehatan (J-BIKES)*, 3 (3): Halaman. 6-10

PENDAHULUAN

Gagal ginjal merupakan suatu penyakit yang tidak menular yang menyebabkan kematian karena fungsi organ ginjal yang menurun atau tidak berfungsi sehingga tidak dapat menyaring pembuangan cairan dalam tubuh. Penyakit gagal ginjal dapat disembuhkan melalui cuci darah dan obat-obatan (Muhammad, 2012).

Adanya masalah psikologis yang dialami dapat menyebabkan kecemasan, depresi, dan stres, maka diperlukan motivasi dan dukungan untuk mendorong penderita supaya mau melakukan pengobatan rutin, yaitu menjalani hemodialisa dengan tujuan memperpanjang usia. Motivasi bisa dari diri sendiri, sosial maupun keluarga terdekat. Motivasi adalah suatu proses menjadi suatu kekuatan, daya, dan tenaga untuk mengarahkan dan memberikan energi agar dapat mewujudkan sesuatu tujuan yang dikehendaki, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain (Santrock, 2019).

Jumlah kasus penderita gagal ginjal kronik di Amerika sekitar 80.000 orang, dan pada tahun 2010 menjadi 660.000 orang. Angka tersebut meningkat dari tahun ke tahun (Sumigar, et.Al. 2015). Di Indonesia, pasien gagal ginjal salah satunya adalah faktor keuangan darah karena tidak mampu membayar biaya cuci sehingga banyak yang meninggal, kebanyakan dari itu melakukan cuci darah dengan asuransi kesehatan guna untuk bertahan hidup.

Kecemasan merupakan salah satu respon emosional yang sering muncul saat individu didiagnosis menderita penyakit kronis (Lubis, 2009). Kecemasan timbul

saat pasien membayangkan terjadinya perubahan dalam hidupnya di masa depan akibat dari penyakit yang dialaminya, atau akibat dari proses penanganan penyakit tersebut (Utami dan Hasanat, 2020).

Kecemasan akan meningkat tidak hanya disebabkan oleh penyakit itu sendiri, tetapi juga disebabkan oleh pemeriksaan dan penanganannya. Penanganan pada penyakit leukemia dapat dilakukan dengan cara kemoterapi, radiasi, transplantasi sumsum tulang, transfusi sel darah merah atau mengkonsumsi obat-obatan. Dampak dari penanganan penyakit kanker, yaitu kerusakan pada beberapa bagian tubuh akibat dari proses radiasi atau obat-obatan yang digunakan untuk membunuh sel kanker dapat menyebabkan penderita menjadi merasa tertekan atau stres

Peran dukungan sosial pada penyakit kronis pasien adalah untuk meningkatkan kesehatan, kesejahteraan, peningkatan produktivitas, dan pengaruh positif lainnya yang dapat mengurangi gangguan psikologis yang dialami pasien. Dukungan sosial dapat mempengaruhi kondisi kesehatan menjadi lebih baik, membantu proses pemulihan atau memberi kesempatan hidup lebih lama bagi pasien. Dukungan keluarga pada pasien penyakit kronis menjadi penting, karena dapat meningkatkan fungsi fisik dan emosional pasien. Adanya dukungan dari teman dan keluarga yang memberi dukungan emosional akan memberikan rasa aman, tenang dan berharga bagi pasien. Selain itu juga dapat menjadikan pasien patuh atau mengikuti proses pengobatan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif crossectional. Penelitian ini dilakukan di RSU Sundari Medan dengan jumlah sampel sebanyak 31 orang serta dianalisa menggunakan Chi-Square. Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kuesioner tentang kecemasan pasien

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dukungan Sosial	Tingkat Depresi				Total	P value
	Ringan		Berat			
	N	%	N	%	N	%
Baik	2	20	8	80	10	100
Tidak baik	13	61,9	8	38,1	21	100
Total	15	48,4	16	51,6	31	100

Sumber: SPSS

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan sosial yang tidak baik mengalami depresi ringan yaitu 13 responden (61,9%), dari jumlah total 21 responden. Mayoritas responden mendapat dukungan sosial yang baik mengalami depresi berat yaitu 8 responden (80,0%), dari jumlah total 10 responden

Kategorisasi pada dukungan sosial keluarga dilakukan dengan menggunakan rumus rentangan berdasarkan standar deviasi dan mean teoritis dilihat dari kurva normal (Azwar, 2012). Berdasarkan hasil penelitian Gusti Ayu (2015) di Kelurahan Sading terlihat bahwa nilai sig (2-tailed) yaitu 0,000, karena nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan tingkat depresi.

Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis penelitian karena dukungan sosial keluarga merupakan faktor penting

yang mempengaruhi terjadinya depresi (Maryam, dkk., 2008). Lieberman (dalam Azizah, 2011) menyatakan bahwa dengan adanya dukungan sosial yang diperoleh dari orang terdekat yaitu keluarga dapat menurunkan kecenderungan munculnya kejadian yang mengakibatkan stres, adanya interaksi dengan keluarga dapat memodifikasi atau mengubah persepsi individu pada kejadian penuh stres, sehingga akan mengurangi potensi munculnya stres, sehingga akan mengurangi potensi munculnya stres. Berdasarkan teori psikodinamik, stres merupakan prediktor yang baik dalam terjadinya depresi, banyak bukti yang menunjukkan bahwa stres akut dan kronis menyebabkan depresi. Salah satu kemungkinan bahwa dukungan sosial keluarga dapat meminimalkan keparahan depresi yaitu karena beban yang timbul akibat peristiwa-peristiwa penuh stres yang kurang dialami oleh lansia sebagai stres karena beban tersebut dapat dibicarakan dan diselesaikan bersama dengan keluarga (Semium, 2006).

SIMPULAN

Ada hubungan dukungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan Tingkat depresi pada pasien gagal ginjal kronis di Rumah Sakit Estetica Medan dengan nilai $p=0,029$ ($p<0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, M. R. (2017) Pakar Teori Keperawatan dan Karya Mereka. Singapura: Elsevier.
- Arikunto, S. (2010) Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Black, J. dan Hawk, J. (2005) Keperawatan Medis Suegis: Manajemen Klinis untuk

- Hasil Positif, Edisi ke-7. philadelphia: Perusahaan Sounders.
- Cahyaningsih, N.D. (2009) Hemodialisis, Panduan Praktis, Perawatan Gagal Ginjal. Jogjakarta: Mitra Cendekia Press.
- Dariyo, A. (2007) Psikologi Perkembangan Anak Usia Tiga Tahun Pertama. Jakarta: PT Refika Aditama.
- Edberg, M. (2009) Buku Ajar Kesehatan Masyarakat Teori Sosial dan Perilaku. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Fauziah, A. (2017) Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Self Acceptance Penderita Hiv Dan Aids Dalam Kelompok Dukungan Sebaya (Kds) Berdasarkan Teori Health Belief Model. Surabaya.
- Notoatmodjo, S. (2010) Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam (2016) Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Oxtavia, V. and Lestari, W. (2013) „Hubungan citra tubuh dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis”, 1(2007), pp. 1-10.
- Potter, P. A. and Perry, A. G. (2010) Fundamental Keperawatan Edisi 7. Jakarta: Salemba Medika.